JURNAL IQTISADUNA
Vol.12 No.1 Ed. June 2026: 32-43
p-ISSN: 2460-805X e-ISSN: 2550-0295
DOI: 10.24252/iqtisaduna.v12i1.64194

Peran Literasi Keuangan Syari'ah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Guru Muslimeen Suksa School Thailand

Mila Dia Syin Faizah[1], Mahmudatus Sa'diyah[2]
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email: milafaizah1@gmail.com[1] mahdah@unisnu.ac.id[2]

*) Corresponding Author

Submitted: *31 Dec 2025*
Revised: *17 Jan 2026*
Accepted: *3 Feb 2026*
Published: *4 Feb 2026*

How to Cite:
Faizah, M. D. S., & Sa'diyah, M. (2026). Peran Literasi Keuangan Syari'ah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Guru Muslimeen Suksa School Thailand. *Jurnal Iqtisaduna*, *12*(1), 32–43. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v12i1.64194

ABSTRACT
This study aims to examine the role of Sharia financial literacy in financial management among teachers at Muslimeen Suksa School in Thailand, in accordance with Sharia principles. The research method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews (in-depth interviews), participant observation, and documentation. Data analysis techniques employed included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data collection technique used to select informants was purposive sampling, which involves deliberately selecting subjects based on specific criteria relevant to the research objectives. The results indicate that financial literacy and personal financial management among teachers at Muslimeen Suksa School in Thailand are in accordance with Sharia principles. The teachers strive to apply Sharia financial literacy in their daily financial management, despite significant challenges, including the limited availability of Sharia-compliant financial products in Thailand and the reliance on a conventional interest-based banking system. As part of personal financial management, knowledge of Sharia finance is useful for financial decision-making, investment planning, and the management of zakat and sadaqah (alms). The study suggests that increasing knowledge of Islamic finance is crucial to improving the financial well-being of Muslim teachers in a Muslim-minority country, namely Thailand.
Keywords: *Sharia Financial Literacy, Teacher Financial Management*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Literasi Keuangan Syari'ah dalam Pengelolaan Keuangan pada Guru Muslimeen Suksa School Thailand sesuai dengan prinsip syari'ah. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Wawancara *(In-Depth Interview),* Observasi Partisipatif, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memilih informan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada guru Muslimeen Suksa School Thailand sesuai dengan prinsip syari'ah. Dimana para guru berusaha keras untuk menerapkan literasi keuangan syari'ah dalam pengelolaan keuangannya di kehidupan sehari hari, meskipun ada masalah besar seperti produk keuangan syari'ah yang terbatas di Thailand dan penggunaan sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga. Sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi. Pengetahuan tentang keuangan syari'ah sangat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan, perencanaan investasi, dan pengelolaan zakat dan sedekah. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syari'ah sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial Guru Muslim di Negara Minoritas Muslim yaitu Thailand.
Kata Kunci: Literasi Keuangan Syari'ah, Pengelolaan Keuangan Guru

PENDAHULUAN

Muslim merupakan kelompok minoritas signifikan di Thailand, sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara. Pada bulan Desember 2021, sekitar 5,4 persen dari populasi Thailand menganut agama Islam, sementara mayoritas penduduknya memeluk ajaran Buddha Theravada. Sebagai minoritas, umat Muslim di negara ini sering kali mengalami berbagai tantangan dan hambatan dalam menjaga identitas keagamaan mereka, kebebasan beribadah, serta hak-hak asasi manusia fundamental. Hal ini terjadi dalam konteks dominasi budaya Buddha yang kuat di Thailand. Meskipun demikian, praktik-praktik keagamaan Islam tetap diperbolehkan di negara tersebut (Wan Nailah, Abdullah Syahiza et al., 2023). Di empat provinsi bagian selatan Thailand, yaitu Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun, mayoritas penduduknya adalah Muslim Melayu. Keempat provinsi ini terletak berdekatan dengan perbatasan Thailand-Malaysia (Burr, 1972).

Di wilayah Asia Tenggara, Thailand menonjol sebagai negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat dan memegang peran penting dalam dinamika geopolitik kawasan, mirip dengan posisi Indonesia sebagai mitra dalam ASEAN. Dalam bidang literasi keuangan, indikator menunjukkan kemajuan dalam kemampuan finansial masyarakat Thailand secara keseluruhan. Menurut laporan survei dari Bank of Thailand (BOT), tingkat kompetensi keuangan warga negara tersebut meningkat dari 66,2 persen pada 2018 menjadi 71,0 persen pada 2020. Kemajuan ini juga terlihat pada aspek literasi keuangan spesifik, yang naik dari 55,7 persen menjadi 62,9 persen selama periode tersebut, disertai dengan perbaikan yang mencolok dalam perilaku serta sikap finansial. Temuan ini menandakan bahwa inisiatif nasional untuk meningkatkan literasi keuangan telah memberikan dampak yang positif (Ma et al., 2024) (Koto & Zahara, 2025) (Kholillulloh et al., 2025).

Pengeluaran bulanan para guru mencakup biaya untuk akomodasi seperti asrama, listrik, air, internet, makanan, transportasi, serta gaya hidup, yang sering kali mengakibatkan mereka melampaui batas anggaran yang tersedia. Kondisi ini sebagian besar dipicu oleh minimnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan pribadi, sehingga mengarah pada aliran dana yang tidak teratur dan pembelanjaan yang tidak selaras dengan prioritas esensial (Ma et al., 2024) (Koto & Zahara, 2025) (Kholillulloh et al., 2025). Keadaan ini menggarisbawahi urgensi peningkatan literasi keuangan di kalangan guru Thailand. Literasi keuangan yang kuat merupakan elemen krusial untuk mencapai otonomi finansial serta kesejahteraan holistik.

Pengelolaan keuangan yang efisien memainkan peran krusial dalam mewujudkan kesejahteraan serta stabilitas ekonomi bagi individu dan keluarga. Literasi keuangan, yang merujuk pada kemampuan untuk membuat keputusan bijak dalam mengatur urusan finansial, memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah kesulitan keuangan serta memungkinkan pengelolaan perencanaan dan kontrol keuangan yang optimal (Adi Waluyo & Marlina, 2020). Pengelolaan keuangan yang efisien, yang diperkuat oleh literasi keuangan serta prinsip-prinsip ekonomi Islam, merupakan fondasi utama untuk mencapai kesejahteraan individu dan keluarga. Melalui penerapan praktik seperti menabung, konsumsi yang seimbang, dan pembagian kekayaan, seseorang dapat

menghindari permasalahan finansial sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Ma et al., 2024).

Perencanaan Keuangan Syariah melibatkan penyusunan strategi pengelolaan keuangan keluarga secara menyeluruh, dengan tujuan mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat melalui pendekatan yang halal dan (Kusumaningrum et al., 2024). Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dalam mengelola harta meliputi larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta kewajiban memilih pekerjaan yang halal serta mengatur konsumsi tanpa berlebihan (Fakhrunnas, 2021). Akad-akad seperti murabahah, salam, mudharabah, musyarakah, dan ijarah membentuk fondasi produk keuangan syariah yang diterapkan di lembaga keuangan syariah (Fakhrunnas, 2021). Selain itu, perencanaan investasi dan perlindungan kekayaan secara syariah meliputi penanaman modal di bidang riil dan keuangan, serta pembagian kekayaan melalui zakat, sedekah, dan perencanaan waris yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam (Kusumaningrum et al., 2024) (Fakhrunnas, 2021).

Secara praktis, pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan penyusunan rencana untuk merealisasikan berbagai tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Adi Waluyo & Marlina, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memainkan peran krusial dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan, termasuk penetapan sumber pendanaan, alokasi penggunaan dana, pengendalian risiko, serta penyusunan strategi untuk masa depan (Adi Waluyo & Marlina, 2020). Khusus bagi umat Muslim, pengaturan harta benda dan perencanaan keuangan tidak semata-mata diarahkan pada kepentingan duniawi, melainkan harus selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Fakhrunnas, 2021). Agama Islam dengan tegas menekankan pentingnya persiapan untuk masa depan, pengelolaan keuangan secara bijak, serta pencegahan terhadap peninggalan hutang atau keturunan yang rentan. Dengan demikian, prinsip-prinsip pengelolaan harta wajib dijalankan sesuai dengan norma-norma syariat Islam (Fakhrunnas, 2021).

Kebutuhan mendalam akan pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip tersebut telah melahirkan konsep Literasi Keuangan Syariah (LKS). Konsep ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang krusial dalam mencegah pola konsumsi berlebihan serta praktik keuangan berbahaya seperti riba (Marotain & Jufri, 2025). Dengan meningkatkan Literasi Keuangan Syariah (LKS), individu Muslim diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam rutinitas harian mereka (Penh & Mahardhiko, 2025). Pada akhirnya, tingkat literasi yang memadai ini dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih selaras dengan syariah, termasuk peningkatan minat untuk menabung di lembaga perbankan syariah (Faizah & Sa'diyah, 2022). Pentingnya pendidikan keuangan syariah bahkan ditegaskan untuk diperkenalkan sejak masa kanak-kanak (Muhammadiyah & Utara, 2024). Penelitian ini secara khusus menyoroti profesi guru, yang sebagai pendidik dan teladan memiliki peran strategis, sehingga kompetensi mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah menjadi sangat signifikan. Oleh sebab itu, eksplorasi literasi keuangan syariah di antara para guru merupakan subjek yang layak untuk diteliti lebih lanjut (Farwitawati, 2019).

Pemilihan Muslimeen Suksa School di Thailand sebagai lokasi penelitian menawarkan konteks geografis dan sosial yang khas. Negara ini didominasi oleh penduduk non-Muslim, sehingga komunitas Muslim sebagai kelompok minoritas, mungkin mengalami hambatan yang berbeda dalam mengadopsi dan mengimplementasikan sistem keuangan syariah dibandingkan dengan negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penelitian terkait di wilayah Asia Tenggara, seperti yang dilakukan mengenai penerapan Laporan Keuangan Syariah (LKS) di sekolah Muslim di Phnom Penh, Kamboja, mengungkapkan bahwa meskipun terdapat potensi signifikan untuk kemajuan, tingkat pemahaman di sekolah-sekolah Muslim di luar negeri masih terbatas akibat kurangnya sumber daya pendidikan dan bahan ajar (Penh & Mahardhiko, 2025).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa para pendidik Muslim di Thailand kemungkinan besar akan menghadapi rintangan khusus saat menerapkan prinsip-prinsip Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Meski demikian, Thailand memiliki sejumlah lembaga keuangan syariah yang resmi, dengan yang paling menonjol adalah Islamic Bank of Thailand (iBank). Bank tersebut, yang didirikan pada tahun 2002 dan mulai beroperasi pada tahun 2003, merupakan entitas milik negara di mana sebagian besar sahamnya dikelola oleh Kementerian Keuangan, serta menawarkan beragam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Dr. Vladimir, 1967).

Research Gap penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mendalam tentang keuangan syariah, yang relevan untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk cara para pendidik mengatur keuangan pribadi mereka, keputusan untuk menyimpan dana di lembaga perbankan syariah, atau pemanfaatan teknologi keuangan. Secara keseluruhan, para guru di Thailand menunjukkan tingkat literasi keuangan yang terbatas, sebagaimana dipengaruhi oleh status Thailand sebagai negara dengan komunitas Muslim minoritas.

Penelitian ini mengungkapkan celah penelitian yang signifikan, khususnya perlunya pendekatan literasi keuangan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, dengan penekanan pada integrasi teknologi. Selain itu, diperlukan evaluasi komparatif terhadap keefektifan pendidikan formal, seperti kurikulum sekolah, dibandingkan dengan pendidikan non-formal, misalnya program yang diselenggarakan oleh bank atau perusahaan fintech, di kalangan berbagai kelompok usia dan profesi. Lebih lanjut, literatur terkait harus diperluas melalui kajian mendalam tentang pengaruh jangka panjang dari peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah serta praktik pengelolaan keuangan terhadap proses pengambilan keputusan investasi nyata, seperti dalam bidang emas atau properti. Hal ini penting karena investasi tersebut merupakan komponen esensial dalam perencanaan keuangan syariah (Soekarni et al., 2024) (Penh & Mahardhiko, 2025) (Fakhrunnas, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Metode ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni menyelidiki peran literasi keuangan syari'ah dalam pengelolaan keuangan di

Muslimeen Suksa School Thailand. Data dan sumbernya diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan dua guru di sekolah tersebut untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai pandangan serta pengalaman mereka. Observasi partisipatif melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku dan interaksi dalam lingkungan alami partisipan. Sementara itu, dokumentasi mencakup pemeriksaan serta interpretasi dokumen secara sistematis guna memperoleh wawasan tambahan. Ketiga teknik ini diintegrasikan melalui triangulasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks (Chand, 2025).

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling,* yang melibatkan seleksi informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Jelahut et al., 2021). Ketiga informan, yakni kepala sekolah, guru umum, dan guru agama, dipilih dengan mempertimbangkan keahlian mereka di bidang syari'ah, meskipun peran masing-masing berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran literasi keuangan syari'ah, dengan penekanan pada elemen seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, pendidikan agama, kegiatan koperasi halal, serta pengawasan moral. Informan-informan tersebut dianggap representatif dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menyediakan data yang akurat. Adapun teknik analisis data mengadopsi model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi proses sistematis penyusunan, pengelompokan, pemberian kode, serta kategorisasi data. Proses ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dan menjawab fokus penelitian secara menyeluruh (Spradley & Huberman, 2024).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga langkah utama yang diterapkan secara interaktif. Langkah pertama adalah reduksi data, yang melibatkan penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah untuk memudahkan pengelolaan serta analisis selanjutnya. Kedua, penyajian data, di mana data diorganisasikan secara sistematis dalam format yang mudah dipahami, sehingga memfasilitasi proses analisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yakni tahap di mana peneliti mengekstrak makna dari data yang telah disajikan, dengan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didasarkan pada dukungan data yang valid. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mentransformasi data yang kompleks menjadi wawasan yang terstruktur dan dapat diandalkan melalui proses yang berulang dan sistematis sepanjang penelitian (Spradley & Huberman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Muslimeen Suksa School Thailand dan Profil Responden

Muslimeen Suksa School di Thailand Selatan awalnya hanya beroperasi sebagai pusat pengajian bagi orang dewasa sejak tahun 1960. Sekolah ini kemudian diresmikan sebagai sekolah pada tahun 1971, dengan tujuan utama memberikan akses pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin dan kurang mampu. Struktur sekolah, yang

memastikan semua fasilitas berasal dari dana institusi sendiri, mencerminkan komitmen sosial ini. Meskipun demikian, sekolah menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran, di mana alat digital seperti PowerPoint dan TV dianggap kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk memaksimalkan potensi teknologi, termasuk mendorong penggunaan teknologi secara penuh dalam kurikulum Tahfidz dan Sains, serta memperkenalkan inovasi digital seperti ChatGPT dan Canva untuk membantu siswa belajar lebih baik. Sekolah beroperasi di lingkungan di mana Islam merupakan minoritas, sedangkan budaya lokal Thailand adalah mayoritas. Oleh karena itu, pembelajaran tentang Islam harus difokuskan secara intensif di dalam sekolah saja, sambil memandang perbedaan madzhab sebagai kekayaan dalam literasi keislaman.

Dalam peran kepemimpinannya, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang teguh untuk mendanai inisiatif yang bertujuan menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan di kalangan siswa, melalui penerapan aturan-aturan seperti pengelolaan limbah, pemeliharaan kebersihan, serta larangan untuk mengekspresikan kemarahan. Meski demikian, institusi ini tetap melanjutkan pelaksanaan program beasiswa sesuai dengan visi dasarnya. Dengan langkah-langkah tersebut, Muslimeen Suksa School berupaya mewujudkan misinya dalam membangun identitas keagamaan siswa yang kokoh dan inklusif, yang selaras dengan konteks sosial Thailand serta prinsip-prinsip menjaga harmoni nasional.

Di lingkungan sekolah yang beroperasi di komunitas minoritas Muslim di Thailand, pemahaman literasi keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan memegang peran penting untuk memperkuat pembentukan identitas keagamaan yang kokoh dan toleran. Oleh sebab itu, berikut ini disajikan profil singkat responden utama dalam penelitian ini, yang meliputi tingkat pemahaman mereka tentang fungsi literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan, serta alasan di balik analisisnya.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Singkat	Tingkat Pemahaman	Alasan Analisis
Direktur	Tinggi	Kemampuan untuk menguraikan konsep-konsep teknis utama seperti Gharar, Maisir, dan Maqashid, serta mengimplementasikannya secara praktis dalam produk perbankan
Guru umum	Sedang	Memiliki kesadaran untuk menghindari Riba, namun belum *familiar* dengan istilah teknis akad syariah.
Guru Agama	Kurang	Meski memiliki latar belakang agama, literasi mengenai keuangan syariah (praktik perbankan) belum dikuasai secara teknis.

Profil responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dalam konteks pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh jabatan dan pengalaman. Direktur umumnya menunjukkan pemahaman yang paling komprehensif, sedangkan kedua guru memerlukan pendidikan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya. Temuan

penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi pengembangan program Pendidikan literasi keuangan syari'ah yang fokus pada pengelolaan keuangan di sekolah muslim di Thailand.

Peran Literasi Keuangan Syariah pada Guru Muslimeen Suksa School Thailand

Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan guru dan staf pengajar di Muslimeen Suksa School Thailand menunjukkan variasi yang signifikan. Dari total 24 guru dan staf pengajar, sejumlah guru menunjukkan penguasaan yang memadai terhadap konsep-konsep fundamental keuangan syariah, termasuk larangan riba, berbagai akad syariah, serta prinsip-prinsip keuangan Islam secara keseluruhan. Guru-guru yang kompeten dalam bidang ini mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, seperti dengan menghindari transaksi yang melibatkan riba dan gharar. Program pendidikan formal, seperti *workshop* tentang laporan keuangan syariah yang diselenggarakan di sekolah, berkontribusi pada peningkatan pemahaman tersebut.

Literasi ini tidak hanya memperkuat kesadaran finansial para guru untuk mengatur keuangan mereka sesuai nilai-nilai Islam, tetapi juga berperan sebagai fondasi untuk mendidik siswa dan komunitas sekitar. Namun, tantangan utama muncul dari konteks lingkungan mayoritas non-Muslim yang didominasi oleh sistem keuangan konvensional berbasis bunga, sehingga akses terhadap produk keuangan syariah menjadi sangat terbatas. Beberapa guru masih belum sepenuhnya menguasai literasi ini, yang terlihat dari ketidakmampuan sejumlah responden untuk menjawab pertanyaan terkait konsep syariah. Meskipun demikian, para guru tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah secara konsisten, dengan dukungan dari lembaga seperti Koperasi Islam As-Siddeek yang menyediakan produk berbasis akad mudharabah dan murabahah.

Perencanaan Keuangan Syariah (PKS) dapat diartikan sebagai pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengatur keuangan rumah tangga secara menyeluruh, dengan mengacu pada nilai-nilai Islam, guna mencapai kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat melalui metode yang sah dan bermoral (Kusumaningrum et al., 2024). Lebih dari sekadar menumpuk kekayaan, PKS menitikberatkan pada manfaat sosial dan spiritual yang diperoleh dari pengelolaan aset tersebut. Di dalam kerangka ini, pemahaman mendalam tentang literasi keuangan syariah memiliki signifikansi besar, sebab ia memfasilitasi individu untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam pengaturan finansial, sehingga menghindari praktik-praktik terlarang seperti riba, gharar, dan maysir (Marotain & Jufri, 2025).

Di Muslimeen Suksa School Thailand, literasi keuangan syariah berperan sebagai fondasi krusial bagi para guru Muslim dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Terletak di lingkungan yang didominasi oleh mayoritas non-Muslim dengan sistem keuangan konvensional yang mendominasi, literasi ini memungkinkan para guru untuk memilih produk keuangan yang selaras dengan prinsip syariah. Menurut wawancara dengan Direktur, pemahaman mendalam tentang aspek keadilan dan transparansi dalam akad syariah mendorong para guru untuk tetap berpegang teguh

pada nilai-nilai Islam, meskipun pilihan produk keuangan syariah di Thailand masih terbatas.

Pendidikan formal, lokakarya, serta seminar merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, sehingga para guru dapat menjauhi transaksi yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama (Penh & Mahardhiko, 2025). Secara keseluruhan, fungsi literasi keuangan syariah bagi guru di sekolah ini mencakup tiga dimensi pokok. Pertama, sebagai fondasi pengambilan keputusan, literasi ini memungkinkan guru menghindari beban utang yang berlebihan serta mencapai keseimbangan finansial (Tanjung & Setiawan, 2025), Kedua, guru yang memiliki pengetahuan ini mampu berperan sebagai katalisator perubahan dengan mengintegrasikan konsep keuangan syariah ke dalam materi pembelajaran , sehingga siswa dapat diajari sejak usia dini (Worasutr et al., 2024), Ketiga, literasi tersebut memperkuat rasa percaya diri guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi formal yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Tanjung & Setiawan, 2025).

Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memberikan manfaat tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi komunitas sekolah dan masyarakat Muslim di Thailand. Manfaat pribadi tersebut menjadi nyata ketika individu, seperti para guru di Muslimeen Suksa School, mampu mengelola keuangan mereka secara lebih *prudent*, menghindari praktik riba yang dilarang oleh ajaran Islam, serta mencapai stabilitas finansial yang mendukung kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menghasilkan ketenangan batin dan memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada pengembangan diri serta tanggung jawab sosial, tanpa dibebani oleh hutang yang bertentangan dengan nilai etika.

Pengelolaan Keuangan pada Guru Muslimeen Suksa School Thailand

Pengelolaan keuangan para guru di Muslimeen Suksa School dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan merujuk pada prinsip-prinsip syariah yang menolak unsur riba, gharar, serta praktik ekonomi yang dilarang dalam Islam. Para guru mengelola gaji mereka melalui pembagian yang mencakup pengeluaran harian, pembayaran tagihan bulanan, dan alokasi untuk tabungan. Pendekatan ini memungkinkan pemenuhan kebutuhan ekonomi secara efisien sekaligus mempersiapkan dana untuk masa yang akan datang. Proses pengelolaan meliputi identifikasi sumber pendapatan, pemanfaatan dana secara optimal, pengendalian risiko terhadap ketidakpastian finansial, serta perencanaan jangka panjang yang menekankan investasi sesuai syariah, seperti tabungan mudharabah untuk mendukung ibadah haji dan umrah. Produk pembiayaan halal, termasuk murabahah, sering digunakan untuk keperluan konsumtif dan modal usaha. Dalam situasi mendesak, akad qardh atau pinjaman kebajikan dipilih untuk menghindari praktik riba. Temuan dari wawancara dengan tiga orang guru utama menunjukkan bahwa praktik ini sesuai. Sebagai contoh, Direktur menyebutkan bahwa gaji rata-rata para guru mencapai sekitar 18.000 Baht, yang dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu pengeluaran harian, pembayaran tagihan bulanan, dan tabungan. Guru lainnya mengatur anggaran dengan mengutamakan kebutuhan dasar. Beberapa dari mereka memanfaatkan layanan simpanan dari Koperasi

Islam As-Siddeek atau bank konvensional Krungthai, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing.

Pengelolaan keuangan syariah mencakup penerapan prinsip-prinsip fundamental, seperti penolakan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta pemilihan kontrak yang adil, misalnya murabahah, mudharabah, musyarakah, serta ijarah (Fakhrunnas, 2021). Dalam konteks fikih muamalah, kegiatan ekonomi diharapkan berlangsung secara seimbang dan memastikan perlindungan hak serta tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat (Kusumaningrum et al., 2024). Penggunaan dana untuk konsumsi harus hati-hati agar tidak berlebihan (isyraf), Selain itu, penggunaan dana untuk keperluan konsumsi perlu dilakukan dengan kehati-hatian guna menghindari pemborosan yang berlebihan, atau isyraf, dan pekerjaan yang dilakukan haruslah sesuai dengan nilai-nilai halal. Lebih lanjut, aspek perencanaan investasi dan pengamanan aset, yang meliputi penanaman modal dalam emas, properti, saham syariah, sukuk, serta reksadana syariah, bersama dengan persiapan untuk pendidikan, kesehatan, dan masa pensiun, merupakan elemen krusial (Distian et al., 2024). Siklus pengelolaan harta ini kemudian dilengkapi melalui pembagian kekayaan lewat zakat dan sedekah, serta penyusunan rencana pewarisan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam (Fakhrunnas, 2021).

Bagi para guru Muslimeen Suksa School Thailand, praktik pengelolaan keuangan merupakan implementasi langsung dari pengetahuan literasi syariah yang mereka miliki. Semakin mendalam pemahaman mereka terhadap instrumen-instrumen syariah, semakin rendah pula risiko terjerumus ke dalam kegiatan yang dilarang agama. Pendekatan pengelolaan di lembaga ini mengadopsi model manajemen kekayaan Islam, yang meliputi proses penciptaan, perlindungan, distribusi, serta pemurnian aset melalui mekanisme zakat dan sedekah. Para guru secara sistematis membagi pendapatan mereka ke dalam kategori pokok: pengeluaran rutin harian untuk keperluan dasar seperti biaya listrik dan air, alokasi tabungan serta investasi dengan memanfaatkan produk berbasis mudharabah guna mempersiapkan masa depan, dan dukungan sosial melalui murabahah untuk kebutuhan konsumsi serta qardh sebagai bentuk bantuan kepada sesama. Sebagai ilustrasi, Direktur mengorganisir gajinya dengan tertib sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi sekaligus tabungan dapat terus bertambah.

Hubungan yang jelas terlihat antara literasi keuangan syariah dan praktik pengelolaan keuangan. Literasi ini menyediakan pengetahuan serta sikap yang memungkinkan individu, seperti para guru, untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam rutinitas pengelolaan harian, sehingga dapat menghindari berbagai risiko finansial. Meskipun terdapat hambatan, seperti keterbatasan produk keuangan syariah yang tersedia di Thailand, pendidikan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengelola dana pribadi dan meminimalkan risiko di masa mendatang (Adi Waluyo & Marlina, 2020). Dengan literasi keuangan syariah yang kuat dan pengelolaan keuangan yang tepat, seseorang mampu mengambil keputusan finansial yang bijaksana serta etis. Di Muslimeen Suksa School Thailand, para guru Muslim secara aktif menerapkan pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka cenderung memilih produk keuangan seperti murabahah dan mudharabah untuk kegiatan investasi yang sesuai dengan nilai halal. Selain itu, literasi keuangan syariah dan

pengelolaan keuangan yang baik turut mendorong distribusi kekayaan melalui praktik zakat dan sedekah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dalam konteks pengelolaan keuangan bukan sekadar konsep teoritis, melainkan instrumen praktis yang mendukung stabilitas finansial yang selaras dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai landasan krusial bagi para guru di Muslimeen Suksa School Thailand dalam mengatur keuangan mereka secara etis, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Literasi ini memungkinkan mereka untuk menjauhi praktik-praktik terlarang seperti riba, gharar, dan maysir, sekaligus memilih instrumen keuangan yang adil, misalnya murabahah dan mudharabah. Di lingkungan sekolah yang terpengaruh oleh sistem keuangan konvensional, literasi tersebut bertindak sebagai pijakan utama untuk pengambilan keputusan finansial, sebagai agen transformasi melalui pembelajaran siswa, serta sebagai pendorong kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam ekonomi syariah.

Penerapan pengelolaan keuangan syariah dilakukan dengan mengalokasikan pendapatan untuk keperluan sehari-hari, tabungan, investasi seperti emas, serta pembagian kekayaan melalui zakat dan sedekah. Literasi dan pengelolaan keuangan saling mendukung, di mana literasi menyediakan wawasan untuk meminimalkan risiko, meskipun tantangan berupa keterbatasan produk syariah di Thailand tetap ada. Pendidikan berkelanjutan, seperti melalui seminar, telah terbukti efektif dalam meningkatkan stabilitas finansial pribadi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat luas.

Secara umum, integrasi literasi keuangan syariah dalam praktik pengelolaan keuangan menghasilkan keuntungan personal, seperti rasa tenang batin, serta dampak sosial berupa promosi ekonomi syariah di era globalisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya program pendidikan literasi yang lebih intensif, sehingga para guru dapat meraih kemaslahatan yang berkelanjutan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Waluyo, F. I., & Marlina, M. A. E. (2020). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *1*(1), 53–74. https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1401

Burr, A. (1972). Religious Institutional Diversity - Social Structural and Conceptual Unity: Islam and Buddhism in a Southern Thai Coastal Fishing Village. *Journal of the Siam Society*, *60*(April 1970), 183–215.

Chand, S. P. (2025). *Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in qualitative research Interviews in qualitative research*. *6*(1), 303–317. https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001

Distian, M., Hermawan, A., Septiani, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palembang, A. (2024). *LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA : 16*(3), 187–196.

Dr. Vladimir, V. F. (1967). Gambaran Umum Perusahaan Islamic Bank of Thailand Cabang Takbai. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Faizah, N., & Sa'diyah, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 253–266.

Fakhrunnas, F. (2021). Modul perencanaan keuangan syariah: konsep dan aplikasi. *Perencanaan Keuangan Syariah*, 1–12.

Farwitawati, R. (2019). Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, *3*(1), 29–44. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.345

Jelahut, F. E., Karlinah, S., & Novianti, E. (2021). *Communication Style Organizasaun Lospalos Uan Ukani Members Student in Bandung Gaya Komunikasi Mahasiswa Anggota Organizasaun Lospalos Uan Ukani di Bandung*. *6*(2), 402–412.

Kholillulloh, F., Yani, A. J. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2025). *Penguatan Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Indonesia di Thailand Untuk Membangun Kemandirian Finansial dan Investasi Kesehatan*. *3*(2), 191–199.

Koto, M., & Zahara, N. (2025). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Digital*. *3*(3).

Kusumaningrum, R., Melinasari, S., & Putri, W. P. (2024). *PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA*. *IV*(Oktober), 10–21.

Ma, A., Arsyad, A., Pamungkas, C. A., & Setiawan, D. (2024). *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Bijak , Prinsip- Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu ". Disebutkan bahwa prinsip pribadi . Pentingnya prinsip ekonomi Islam terletak pada kemampuannya memberikan*. *2*(1), 34–42.

Marotain, P., & Jufri, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram*. *10*(02), 423–437. https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2870

Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *the Role of Islamic Banking in Improving Financial Literacy in Kindergarten Malaysia*. *9*(204), 712–719.

Penh, A. P., & Mahardhiko, M. (2025). *Muslim Cambodia Population in 2022*. *09*(02), 1–7.

Soekarni, M., Adam, L., Thoha, M., Sarana, J., Ermawati, T., Saptia, Y., Adityawati, S., Sujianto, & Wibowo, M. (2024). Strengthening financial literacy of smallholder farmers through agricultural fintech peer-to-peer lending: evidence and practical implications. *Cogent Social Sciences*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2359011

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif :* □□ □□□□□ □□□□□□ □□ □□□ □□□□□□ □□□ □□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□ □□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□ □□□□□ □□□□ □□ □□□□□ □□□□□□ □□□ □□ □□□ □□□□ □□ □□□□□ 84–77 ,(2) *1* .□□ □□□□□.

Tanjung, N., & Setiawan, H. R. (2025). JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) Strategi pengelolaan pendidikan agama islam (PAI) di Muslimeen Suksa School Hatyai, Thailand Selatan). *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *10*(1), 26–39.

Wan Nailah, Abdullah Syahiza, A., Hasnisah, H., & Rahayati, Ahmad Muhammad, A. (2023). Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in

Nakuru County : Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, *VII*(2454), 1175–1189. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Worasutr, A., Little, S. E., & Haq, M. A. (2024). *Driving Sustainable Innovation : Islamic Financial Literacy and Inclusion in the Five Southernmost Provinces of Thailand*. 1–23. https://doi.org/10.13135/2421-2172/9019